

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Berbicara definisi atau pengertian belajar para ahli berbeda-beda pandangan dalam memberikan pengertian tentang belajar, diantaranya :

Belajar menurut Burton (dalam Hosnan, 2014, hlm. 3) mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Kata kunci pendapat Burton adalah “ interaksi”. Interaksi memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan secara sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut disebut aktivitas belajar.

Menurut pandangan B.F. Skinner (dalam Syaiful Sagala, 2003, hlm. 14) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif. Sedangkan belajar menurut Gagne (dalam Dimiyati dan mudjiono, 2009, hlm. 10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadikan kapabilitas baru. Perubahan perilaku atau hasil belajar dalam pengertian ini termasuk menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada. Intinya bahwa belajar adalah produk.

Woolfolk dan Nicolish (1980) mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang ada dalam diri seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Belajar adalah :

- 1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu
- 2) Berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman
- 3) Perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman

b. Komponen-Komponen Tujuan Belajar

1) Tingkah laku terminal

Komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku ini adalah bagian dari tujuan yang menunjukkan bagian dari tujuan yang menunjukkan pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan/ dilakukan oleh siswa atau siswi untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan.

2) Kondisi tes

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi dimana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Peristiwa ini terjadi karena kelalaian guru yang tidak memiliki konsep yang jelas tentang cara menilai hasil belajar siswa sebelum melaksanakan pembelajaran.

3) Standar (ukuran) perilaku

Komponen standar ukuran perilaku ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan. Ukuran perilaku merupakan kriteria untuk mempertimbangkan keberhasilan pada tingkah laku terminal. (Oemar Hamalik, 2007, hlm. 73-75)

c. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan,

manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar yang tampak dari luar. Dalam hal ini, Moh Surya (2014) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu :

1) Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional)

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan

2) Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya.

3) Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang.

4) Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

5) Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.

6) Perubahan yang bersifat pamanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

7) Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

8) Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. seorang guru menguasai “Teori-Teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-Teori Belajar”.

d. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip yang relative berlaku umum dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan mengajarnya. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/ pengalaman, pengulangan, tantangan, balikan atau penguatan, serta perbedaan individual. (Dimiyati dan Mudjiono, 2002, hlm. 42)

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap belajar akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat. Motivasi dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan dapat juga bersifat eksternal, artinya datang dari orang lain, guru, orang tua, teman, dan sebagainya.

Motivasi dibedakan atas motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Motif ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertanya.

2) Keaktifan

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan keaktifan. Mulai dari kegiatan fisik yang berupa membaca, menulis, mendengarkan, berlatih keterampilan hingga kegiatan psikis seperti memecahkan masalah, menyimpulkan hasil percobaan, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan sebagainya.

3) Keterlibatan Langsung/ Berpengalaman

Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengalami secara langsung tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar dikemukakan oleh Jhon Dewey dengan "*learning by doing*"-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing.

4) Pengulangan

Menurut Teori Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

Teori lain yang menekankan prinsip pengulangan adalah Teori Psikologi Asosiasi atau Koneksionisme dengan tokohnya yang terkenal Thorndike. Ia mengemukakan bahwa belajar adalah pembentukan antara stimulus dan respon, dan pengulangan terhadap pengalaman itu memperbesar peluang timbulnya respon benar.

Teori Psikologi *Conditioning* yang merupakan perkembangan dari teori Koneksionisme menyatakan perilaku individu dapat dikondisikan, dan belajar merupakan upaya mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu.

5) Tantangan

Teori Medan dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.

6) Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih semangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

Siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya anak yang mendapatkan nilai jelek dan takut tidak naik kelas juga bisa mendorong siswa belajar lebih giat lagi. Ini disebut penguatan negatif.

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Sistem pendidikan klasikal yang dilakukan di sekolah kita umumnya kurang memperhatikan masalah perbedaan individual, umumnya pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melihat siswa sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Pengajaran klasikal artinya seorang guru di dalam kelas menghadapi sejumlah besar siswa (30-40 orang) dalam waktu yang sama menyampaikan bahan pelajaran yang sama pula. Bahkan metodenya pun satu metode yang sama untuk seluruh anak tersebut. (Suryosubroto, 2002, hlm. 83)

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Corey (dalam Syaiful Sagala, 2003, hlm. 61). Menurut Gagne, Briggs, dan wagner (dalam Udin S. Winataputra, 2008) pengertian pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sedangkan menurut Duffy dan Roehler (1989) pengertian pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Adapun pengertian pembelajaran menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasu tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah. Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar adalah kegiatan sekunder yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Dengan demikian dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen :

1) Siswa

Seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

2) Guru

Seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

3) Tujuan

Pernyataan tentang perubahan perilaku (kognitif, psikomotorik, afektif) yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

4) Isi Pelajaran

Segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

5) Metode

Cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.

6) Media

Bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa.

7) Evaluasi

Cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

c. Ciri-Ciri Pembelajaran

Berdasarkan beberapa pengertian atau definisi pembelajaran di atas dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran memiliki ciri-ciri:

- 1) Merupakan upaya sadar dan disengaja
- 2) Pembelajaran harus membuat siswa belajar
- 3) Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- 4) Pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasil.

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah rumusan tentang perilaku hasil belajar (kognitif, psikomotor, dan afektif) yang diharapkan untuk dimiliki (dikuasai) oleh si pelajar setelah si pelajar mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para siswa dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

Suatu tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran.
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, dan
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki, misalnya pada peta pulau Jawa, siswa dapat mewarnai dan memberi label pada sekurang-kurangnya tiga gunung utama. (Diakses pada tanggal 9 Mei 2017 Pukul 15:48 <http://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-pengertian.html>)

3. Model *Problem Based Learning*

1) Pengertian Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends, dalam Abbas, 2000, hlm. 13).

Sedangkan menurut Arends (dalam Trianto 2007, hlm. 68) menyatakan bahwa : "Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri".

2) Ciri-Ciri Model *Problem Based Learning*

Berbagai pengembang menyatakan bahwa ciri utama model pembelajaran berdasarkan masalah ini dalam Trianto (2007, hlm. 68) adalah:

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Guru memunculkan pertanyaan yang nyata di lingkungan siswa serta dapat diselidiki oleh siswa kepada masalah yang autentik ini dapat berupa cerita, penyajian fenomena tertentu, atau mendemonstrasikan suatu kejadian yang mengundang munculnya permasalahan atau pertanyaan.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial) masalah yang dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa dapat meninjau dari berbagai mata pelajaran yang lain.

3) Penyelidikan autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah yang disajikan. Metode penyelidikan ini bergantung pada masalah yang sedang dipelajari.

4) Menghasilkan produk atau karya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau

mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan. Produk itu dapat juga berupa laporan, model fisik, video maupun program komputer

5) Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama untuk terlibat dan saling bertukar pendapat dalam melakukan penyelidikan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan.

Pada Model pembelajaran berdasarkan masalah terdapat lima tahap utama yang dimulai dengan memperkenalkan siswa terhadap masalah yang diakhiri dengan tahap penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

3) Tujuan dan Hasil Belajar Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan utama PBL ini menurut Hsiao (Martinis Yamin, 2011) adalah untuk mengarahkan peserta didik mengembang kemampuan belajar kolaboratif, kemampuan berpikir dan strategi-strategi belajarnya sehingga peserta didik bisa belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain atau pembelajar (*self-directed learning strategies*) (Hsiao, 1996). Diakses Pada tanggal 9 Mei 2017 Pukul 20:16 <http://alida-utami.blogspot.co.id/>

Adapun tujuan dan hasil dari model pembelajaran berbasis masalah ini adalah:

1) Keterampilan Berpikir Dan Keterampilan Memecahkan Masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2) Pemodelan Peranan Orang Dewasa

Resnick (*Ibrahim dan Nur, 2004*) mengemukakan bahwa bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani gap antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan adalah :

- a) PBL mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
- b) PBL memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga pembelajar secara bertahap dapat memiliki peran yang diamati tersebut.
- c) PBL melibatkan pembelajar dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahamannya tentang fenomena itu.

3) Belajar Pengarahan Sendiri (*Self Directed Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada pembelajar. Pembelajar harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, dibawah bimbingan pembelajar (Barrows, 1996).

Dengan bimbingan pembelajar yang secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan mencari penyelesaian terhadap masalah nyata oleh mereka sendiri, pembelajar belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas itu secara mandiri dalam kehidupan kelak (Ibrahim dan Nur, 2004).

4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) menurut Martinis Yamin dalam Duffy & Cunningham (2011, hlm. 31) Diakses Pada tanggal 9 Mei 2017 Pukul 20:16 <http://alida-utami.blogspot.co.id/> yaitu:

- 1) Permasalahan sebagai kajian.
- 2) Permasalahan sebagai penajakan pemahaman
- 3) Permasalahan sebagai contoh
- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktifitas otentik.

5) Langkah Pembelajaran Berbasis Masalah

Ada lima dalam model pembelajaran berbasis masalah, yaitu:

- 1) Orientasi siswa kepada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan video dan model dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi. Guru membantu siswa untuk melakukan evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

6) Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* atau berdasarkan masalah memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lainnya, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (matematika, IPA, sejarah, dan lain sebagainya), pada dasarnya

merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.

- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa yang mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

7) Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Sama halnya dengan model pengajaran yang lain, model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memiliki beberapa kekurangan dalam penerapannya. Kelemahan tersebut diantaranya:

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Diaskes Pada Tanggal 9 Mei 2017 Pukul 20:35 <http://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/Pengertian-Ciri-Ciri-Langkah-Langkah-dan-Kelebihan-serta-Kekurangan-Model-Pembelajaran-Problem-Based-Learning.html>)

4. Sikap

a. Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya.

Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab. Apabila ia tidak mau bertanggung jawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggung jawab itu. Dengan demikian tanggung jawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu, dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggung jawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

1) Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Contohnya: Rudi membaca sambil berjalan. Meskipun sebentar-bentar ia melihat ke jalan tetap juga ia lengah dan terperosok ke sebuah lubang. Ia harus beristirahat diruma beberapa hari. Konsekuensi tinggal dirumah beberapa hari merupakan tanggung jawab ia sendiri akan kelengahannya.

2) Tanggung Jawab kepada Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Contohnya: Dalam sebuah keluarga biasanya memiliki peraturan-peraturan

sendiri yang bersifat mendidik, suatu hal peraturan tersebut dilanggar oleh salah satu anggota keluarga. Sebagai kepala keluarga (Ayah) berhak menegur atau bahkan memberi hukuman. Hukuman tersebut merupakan tanggung jawab terhadap perbuatannya.

3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Contohnya: Safi'i terlalu congkak dan sombong, ia mengejek dan menghina orang lain yang mungkin lebih sederhana dari pada dia. Karena ia termasuk dalam orang yang kaya dikampungnya. Ia harus bertanggung jawab atas kelakuannya tersebut. Sebagai konsekuensi dari kelakuannya tersebut, Safi'i dijauhi oleh masyarakat sekitar.

4) Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara. Contohnya: Dalam novel "Jalan Tak Ada Ujung" karya Muchtar Lubis, Guru Isa yang terkenal sebagai guru yang baik, terpaksa mencuri barang-barang milik sekolah demi rumah tangganya. Perbuatan guru Isa ini harus pula dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, kali perbuatan itu diketahui ia harus berurusan dengan pihak kepolisian dan pengadilan.

5) Tanggung Jawab Terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT. Sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci Al-Qur'an melalui agama islam. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingati oleh Allah dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukannya maka Allah akan melakukan kutukan. Contohnya: Seorang muslim yang taat kepada agamanya maka ia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kepada Allah. Karena ia menghindari hukuman yang akan ia terima jika tidak taat pada ajaran agama. kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah swt, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan inipun merupakan amanah dari Allah SWT. Diakses Pada Tanggal 7 Mei 2017 Pukul 21:13 <http://zaysscremeemo.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>

b. Sikap Mandiri

1) Pengertian Sikap Mandiri

Mandiri adalah perilaku seseorang untuk hidup dengan usaha mandiri tidak bergantung pada orang lain. Orang yang mandiri identik selalu memecahkan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Kemandirian juga hamper sama dengan kreatif yang tidak bisa muncul begitu saja. Oleh karena itu sifat mandiri perlu dilatih sejak dini.

Siswa yang mandiri akan mengerjakan setiap ulangan dengan sendiri tanpa mencontek ataupun kerja sama dengan temannya. Selain itu juga diikuti dengan belajar yang giat.

2) Ciri-Ciri Mandiri

- a) Pengendalian diri, yaitu orang yang mandiri mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan hati yang jernih, jauh dari perasaan emosional.

- b) Progresif dan ulet, yaitu orang yang mandiri menghadapi segala sesuatu dengan penuh ketekunan dan ketelitian.
- c) Kemantapan diri, yaitu orang yang mandiri percaya terhadap kemampuan diri dan menatap masa depan penuh optimism.
- d) Bebas, yaitu orang yang mandiri bertindak atas kehendak sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- e) Inisiatif, yaitu orang yang mandiri mampu berpikir dan bertindak secara kreatif dan penuh inisiatif.

3) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Mandiri

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari kemandirian seseorang adalah:

- a) Keluarga, tempat paling awal adalah lingkungan keluarga, keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian khususnya anak
- b) Pendidikan di sekolah, pada saat disekolah anak dibiasakan hidup mandiri, ditanamkan rasa percaya diri, dan dilatih untuk berdisiplin. Teman bermain, teman bermain sangat mempengaruhi sikap, dan perilaku, serta pertumbuhan karakter seseorang.

4) Usaha Menumbuhkan Sikap Mandiri

- a) Melakukan latihan-latihan keterampilan
- b) Berusaha untuk tidak mengandalkan bantuan orang lain
- c) Menanamkan disiplin pribadi yang tinggi
- d) Berusaha untuk percaya pada diri sendiri
- e) Mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu memecahkan masalah yang dihadapi
- f) Menanamkan sikap pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan

c. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan sikap untuk meyakinkan diri sendiri pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan efektif. Hal ini termasuk kepercayaan atas kemampuannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang dan kepercayaan pendapatnya.

Menurut Aprianti Y. Rahayu, 2013, hlm. 64 “percaya diri diartikan suatu keadaan dimana seseorang harus mampu menyalurkan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi, dan spiritual”.

Kepercayaan diri adalah keyakinan untuk melakukan sesuatu pada diri subjek sebagai karakteristik pribadi, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Dengan keyakinan ini, seseorang individu akan memahami segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut mampu membuatnya mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya (M. Nur Gufron & Rini Risnawuta, 2014, hlm. 35). Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri adalah sikap dimana seseorang yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sendiri.

Jika melihat ke literatur lainnya, ada beberapa istilah yang terkait dengan persoalan pede/ percaya diri yaitu ada empat macam, yaitu :

- 1) *Self-concept* : bagaimana Anda menyimpulkan diri anda secara keseluruhan, bagaimana Anda melihat potret diri Anda secara keseluruhan, bagaimana Anda mengkonsepsikan diri anda secara keseluruhan.
- 2) *Self-esteem* : sejauh mana Anda punya perasaan positif terhadap diri Anda, sejauhmana Anda punya sesuatu yang Anda rasakan bernilai atau berharga dari diri Anda, sejauh mana Anda meyakini adanya sesuatu yang bernilai, bermartabat atau berharga di dalam diri Anda.
- 3) *Self efficacy* : sejauh mana Anda punya keyakinan atas kapasitas yang Anda miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus (*to succeed*). Ini yang disebut dengan *general self-efficacy*. Atau juga, sejauhmana Anda meyakini kapasitas anda di bidang anda dalam menangani urusan tertentu. Ini yang disebut dengan *specific self-efficacy*.
- 4) *Self-confidence*: sejauhmana Anda punya keyakinan terhadap penilaian Anda atas kemampuan Anda dan sejauh mana Anda bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil. *Self confidence* itu adalah kombinasi dari *self-esteem* dan *self-efficacy* (James Neill, 2005)

5. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan sikap yang terjadi setelah seseorang belajar dari suatu hal. Belajar yang tercapai apabila seminimalnya dapat merubah pandangan terhadap suatu hal.

Kapabilitas atau penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar. Lebih lanjut dikatakan, mengategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar yaitu :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons merasa secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis sintesis fakta konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam pemecahan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.

b. Ciri-ciri Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002) membagi beberapa ciri-ciri hasil belajar sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar memiliki kapasitas berupa pengetahuan, kebiasaan, keterampilan sikap dan cita-cita
- 2) Adanya perubahan mental dan perubahan jasmani
- 3) Memiliki dampak pengajaran dan pengiring

c. Faktor Pendorong dan Penghambat

1) Faktor Pendorong

Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya .

2) Faktor Penghambat

Keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orangtua, hubungan antara orangtua, sikap keluarga, terhadap masalah sosial dan realita kehidupan (Hamalik, 2002, hlm. 160). Sedangkan menurut (Slameto 1995, hlm. 59), Faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahann rohani.

Di lain pihak Slameto (2003, hlm. 63), bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya. Dengan demikian maka keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga Faktor inilah yang memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat menimbulkan prestasi, minat, sikap dan pemahamannya sehingga proses belajar yang dicapai oleh anak itu dapat dipengaruhi oleh orangtua yang tidak berpendidikan atau kurang ilmu pengetahuan.

d. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan Faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa (Purwanto, 2004, hlm. 104), sedangkan menurut Slameto (2003, hlm. 73) teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi sifat buruknya juga, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidikan harus bijaksana.

Di lain pihak Roestiyah (1989, hlm.156) tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Dengan demikian maka perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

a. Pengertian RPP

Dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebuah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

RPP dirumuskan dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, manfaat adanya RPP adalah supaya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.
- 2) Partisipasi aktif peserta didik
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- 4) Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- 5) Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 6) Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- 7) Mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 8) Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Langkah-langkah Pengembangan RPP

Adapun langkah – langkah dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

1) Mengkaji Silabus

Secara umum, untuk setiap materi pokok pada setiap silabus terdapat 4 Kompetensi Dasar sesuai dengan aspek Kompetensi Inti (sikap kepada Tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Kegiatan pengkajian diperinci dalam RPP, dalam bentuk langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar.

2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian Kompetensi Dasar dengan mempertimbangkan :

- a) Potensi peserta didik
- b) Relevansi dengan karakteristik daerah
- c) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- d) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e) Struktur keilmuan
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- h) Alokasi waktu

3) Menentukan Tujuan

Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek : *audience* (peserta didik), dan *behavior* (aspek kemampuan)

4) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

7. Pemetaan Ruang Lingkup Materi Ajar

Kurikulum 2013 tentunya berbeda dengan kurikulum KTSP hal tersebut diperlihatkan juga pada Standar Kompetensi dan Lulusan (SKL) dan Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Inti merupakan pembaharuan dari Standar Kompetensi pada Kurikulum KTSP. Pedoman ketercapaian siswa dalam memperoleh pembelajaran yang baik dilihat dari perilaku yang menunjukkan kompetensi-kompetensi lulusan. Guru dituntut untuk mengetahui setiap detail Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk dapat mencapai lulusan dengan menggunakan 3 ranah kognitif yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah tersebut sesuai dengan pendapat Bloom mengenai 3 kawasan yang mungkin dikuasai oleh siswa, yaitu kawasan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Penelitian yang penulis lakukan melibatkan siswa kelas V pada Tema Ekosistem Subtema Memelihara Ekosistem. Kompetensi pertama menunjukkan siswa dituntut untuk memiliki sikap secara agama. Kompetensi kedua menunjukkan siswa dituntut memiliki kemampuan sosial. Kompetensi ketiga menunjukkan siswa dituntut memiliki kemampuan pengetahuan yang baik dan yang keempat siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam meningkatkan kreativitas dirinya. Keempat kompetensi ini menjadi pedoman bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang bermakna.

Kompetensi ini memiliki turunan yang lebih detail yaitu kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran. Pada tema Ekosistem memiliki kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah pada setiap pembelajaran dengan cara pemetaan. Pemetaan kompetensi dasar ini dibagi kedalam enam pembelajaran dengan setiap pembelajaran yang harus diselesaikan secara tuntas selama satu minggu.

Tema yang akan diteliti oleh penulis adalah Tema Ekosistem Subtema Memelihara Ekosistem. Didalam Tema ini terbagi menjadi tiga subtema dan tersusun dalam 6 pembelajaran. Adapun materi pembelajaran pada subtema 3 Memelihara Ekosistem ini antara lain : IPA, IPS, Matematika, SBdP, Bahasa Indonesia, PJOK, dan PPKn. Kemampuan yang dikembangkan pada tiap pembelajarannya berbeda-beda.

- a. Kegiatan pembelajaran 1 didalamnya memuat mata pelajaran IPA, Matematika dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 1

ini yaitu mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem, menggunakan perpangkatan tiga untuk menentukan volume kubus, dan menjelaskan informasi dari teks laporan buku tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem.

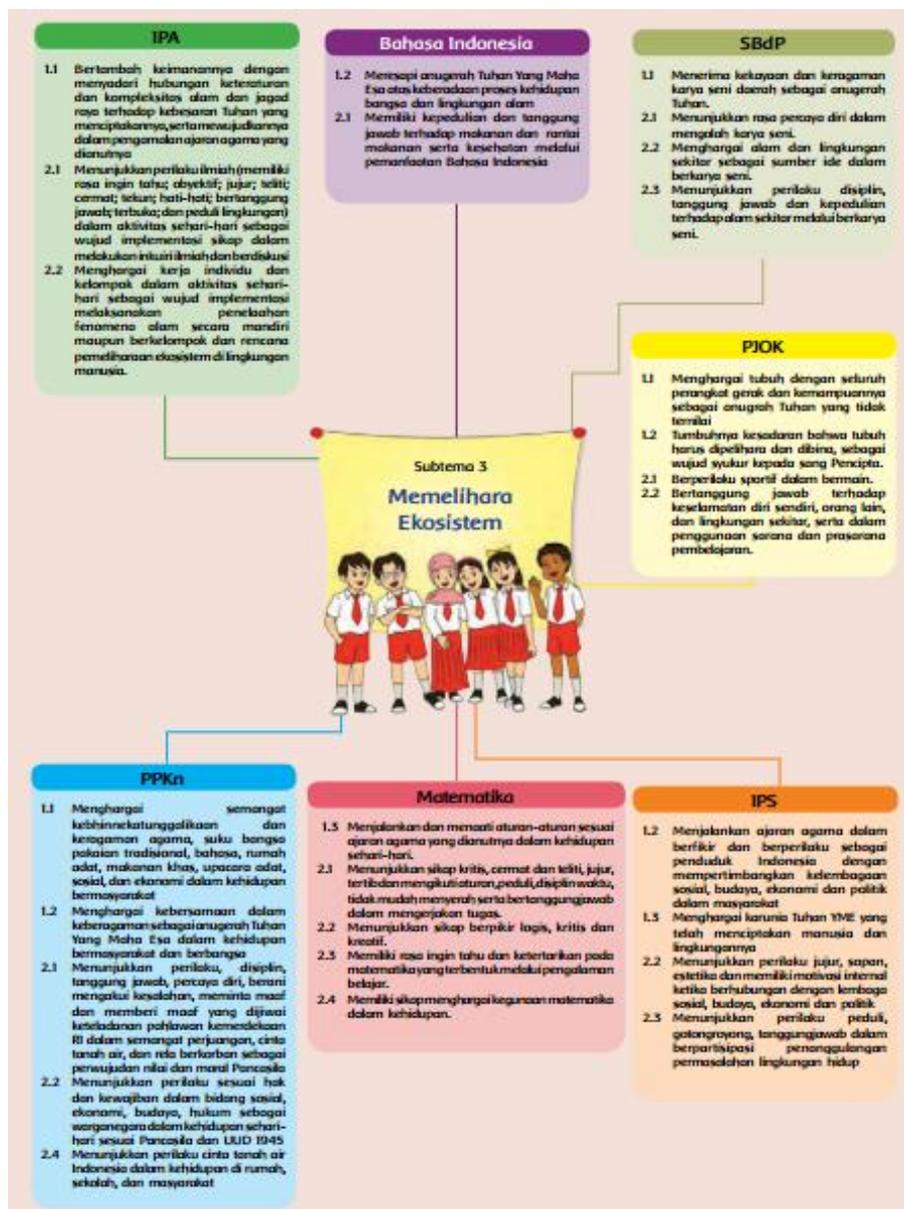
- b. Kegiatan pembelajaran 2 didalamnya memuat mata pelajaran PJOK, SBDP, Bahasa Indonesia, dan IPA. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran 2 ini yaitu menunjukkan keterampilan/ teknik dasar senam menggunakan alat, menyebutkan prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa, menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem dan Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem
- c. Kegiatan pembelajaran 3 didalamnya memuat mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika . Kegiatan yang ada dalam pembelajaran ini yaitu Menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat, menjawab pertanyaan dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem, dan menggunakan perpangkatan dan penarikan akar pangkat dua untuk menentukan volume balok yang memiliki alas persegi.
- d. Kegiatan pembelajaran 4 didalamnya memuat mata pelajaran Matematika, IPS, PPKn dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran ini yaitu menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram, mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat, menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat, dan mendeskripsikan keberagaman budaya bangsa melalui pantun dan syair.
- e. Kegiatan pembelajaran 5 didalamnya memuat mata pelajaran IPA, PJOK, SBDP dan Bahasa Indonesia. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran ini yaitu menyebutkan usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia, menunjukkan gerak dasar langkah dan ayun lengan dengan mengikuti irama tanpa menggunakan alat, memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa dan menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia.

- f. Kegiatan pembelajaran 6 didalamnya memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, IPS dan SBDP. Kegiatan yang ada dalam pembelajaran ini yaitu mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi Kebhinekaan, menunjukkan keanekaragaman ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat, menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat, dan memahami prinsip-prinsip seni dalam berbagai karya seni rupa.

Adapun pemetaan kompetensi dasar 1, 2, 3 dan 4 serta ruang lingkup dari materi yang akan dibahas pada subtema Memelihara Ekosistem adalah sebagai berikut :

Memelihara Ekosistem

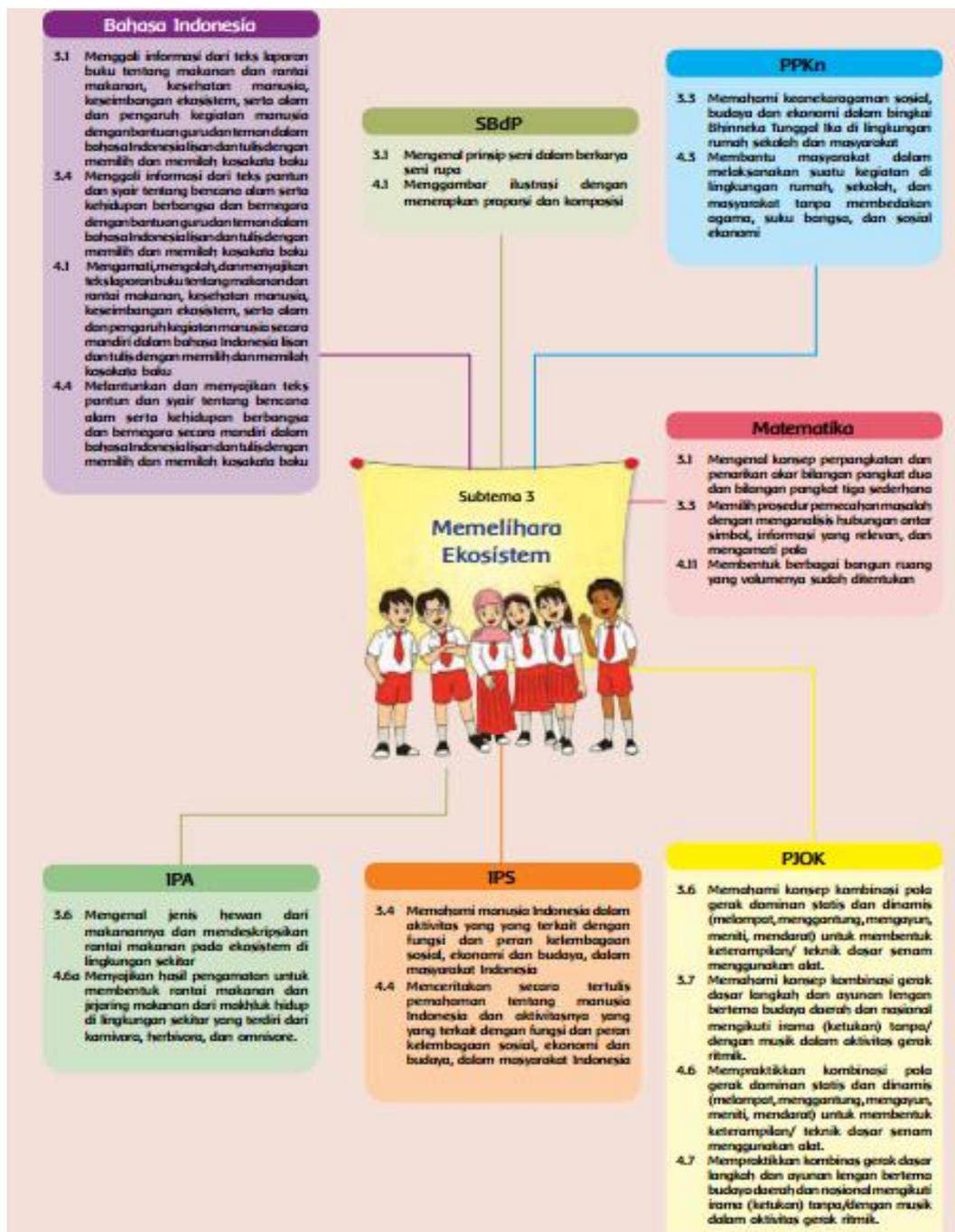
Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 & KI 2



Bagan 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan KI 2

Memelihara Ekosistem

Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 & KI 4



Bagan 2.2 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan KI 4

Memelihara Ekosistem

Ruang Lingkup Pembelajaran

| | | |
|---|---|---|
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mencermati teks cerita dan bacaan, dan menjelaskan informasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Membuat piramida makanan pada ekosistem bersama kelompok, untuk mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Membuat tulisan yang menjelaskan interaksi yang terjadi di dalam piramida makanan, dan membuat laporan sederhana tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Membuat proyek rantai makanan, dan membuat laporan hasil investigasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Mengingat kembali dan menyimak penjelasan, dalam menggunakan perpangkatan tiga untuk menemukan volume kubus Mengerjakan latihan, dan membentuk kubus yang volumenya sudah ditentukan | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Cermat Teliti Percaya diri Bertanggung jawab <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Piramida makanan Perpangkatan tiga Volume kubus <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan informasi tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Membuat piramida makanan pada ekosistem untuk mengidentifikasi cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Membuat laporan sederhana tentang cara-cara aliran energi di dalam sebuah ekosistem Menggunakan perpangkatan tiga untuk membentuk kubus yang volumenya sudah ditentukan Menentukan volume kubus |
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mencermati teks bacaan, dan menunjukkan keterampilan/ teknik dasar senam menggunakan alat Melakukan latihan senam, dan kombinasi pola gerak dominan statis dan dinamis menggunakan alat Mengolah informasi dari bacaan, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Menggunakan informasi dari peta pikiran dan membuat laporan tertulis sederhana tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat bagan alur, dan menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat kesimpulan, dan membuat laporan tertulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membaca teks tentang membuat keterangan gambar ilustrasi, dan menyebutkan prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa Mengamati bermacam-macam gambar ilustrasi, dan menjelaskan makna gambar ilustrasi | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Percaya diri Disiplin Teliti Cermat Mandiri Bertanggung jawab <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Teknik dasar senam menggunakan alat Latihan senam Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa Makna gambar ilustrasi <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan keterampilan/teknik dasar senam menggunakan alat Melakukan latihan senam Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat laporan tertulis sederhana tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat bagan alur tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat laporan tertulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Menyebutkan prinsip-prinsip seni dalam berkarya seni rupa Menjelaskan makna gambar ilustrasi |
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar, dan menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Menceritakan pengalaman atau peristiwa dalam membantu warga dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi Mengali informasi dari bacaan, dan menjawab pertanyaan dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat buklet, dan membuat laporan tertulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Menyimak penjelasan dari buku dan guru, dan menggunakan perpangkatan dan penarikan akar pangkat dua untuk menentukan volume balok yang memiliki alas persegi Mengerjakan latihan untuk membentuk balok yang volumenya sudah ditentukan | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mandiri Percaya diri Cermat Bertanggung jawab Teliti <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Pengalaman atau peristiwa dalam membantu warga Faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Volume balok yang memiliki alas persegi <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan keanekaragaman sosial dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Menceritakan pengalaman atau peristiwa Menjawab pertanyaan dari teks laporan buku tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Membuat buklet tentang faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ekosistem Menggunakan perpangkatan dan penarikan akar pangkat dua untuk menentukan volume balok yang memiliki alas persegi Membentuk balok yang volumenya sudah ditentukan |

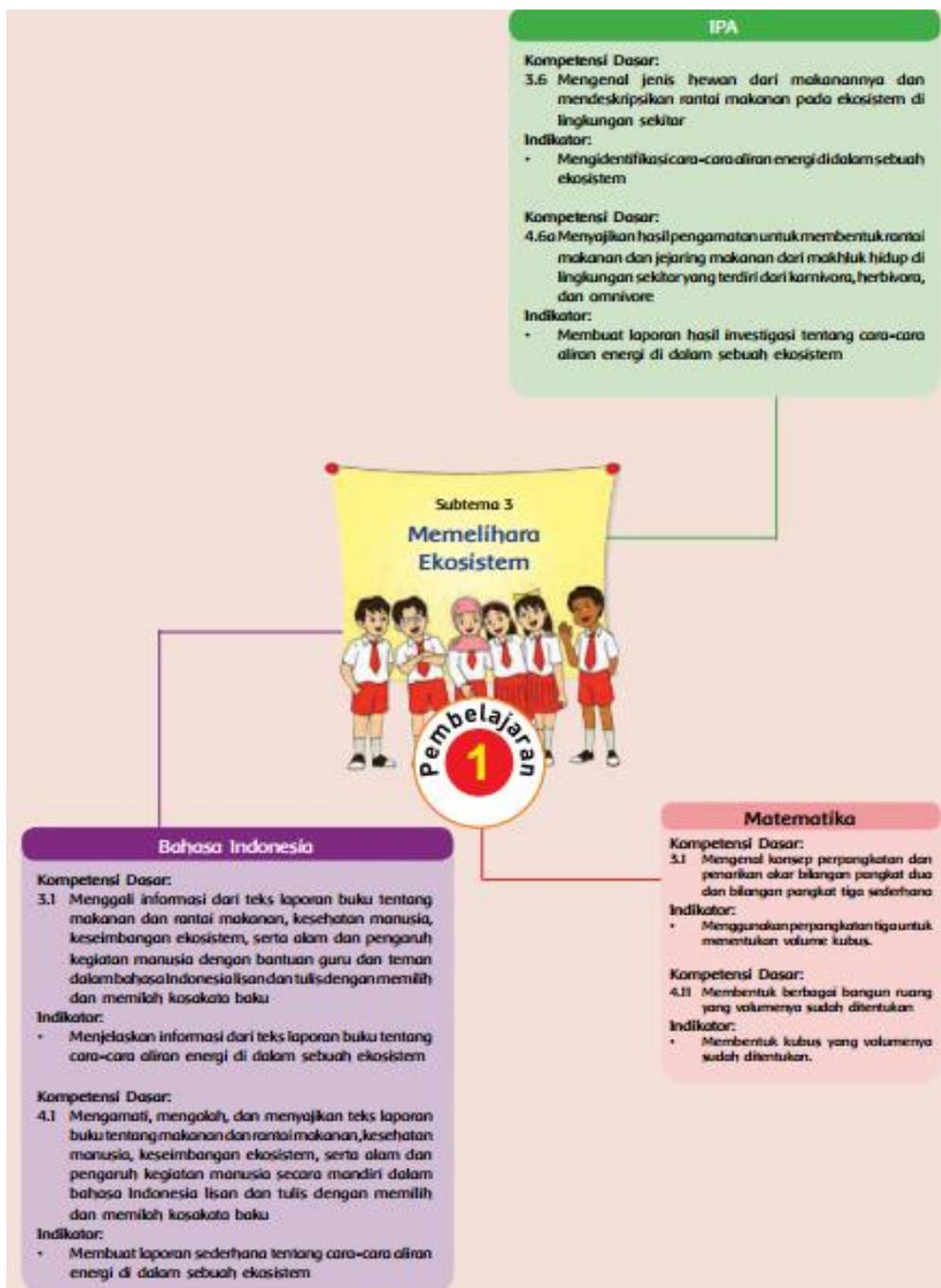
Bagan 2.3 Ruang Lingkup Pembelajaran

Memelihara Ekosistem Ruang Lingkup Pembelajaran

| | | |
|---|--|--|
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar dan mencermati bacaan, untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat Bekerjasama bersama kelompoknya dan menggunakan informasi dari bacaan, untuk membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya Membuat pantun, dan mendeskripsikan keberagaman budaya bangsa Membuat pantun, dan menulis pantun tentang keberagaman budaya bangsa Membaca teks bacaan, dan menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Menjawab pertanyaan yang terkait dengan bacaan, dan menceritakan pengalaman atau peristiwa dalam membantu warga dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi Mengerjakan soal cerita yang berkaitan dengan konsep matematika, dan menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram Mengerjakan latihan, dan membentuk balok yang volumenya sudah ditentukan | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Teliti Bertanggung jawab Percaya diri Mandiri Cermat <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat Manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya Keberagaman budaya bangsa Pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram Balok <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat Membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya Mendeskripsikan keberagaman budaya bangsa melalui pantun Menunjukkan keanekaragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Menyajikan pernyataan matematika secara lisan, tertulis, dan diagram Mengerjakan latihan tentang balok yang volumenya sudah ditentukan |
|  | <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar dan mencermati bacaan, untuk menunjukkan gerak dasar langkah dan ayun lengan dengan mengikuti irama tanpa menggunakan alat Berlatih mengkombinasikan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah dan nasional mengikuti irama (ketukan) dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik Menggali informasi dari bacaan, dan menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia dalam bentuk peta pikiran Menggunakan informasi dari peta pikiran, untuk membuat laporan tertulis tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia Membaca informasi tentang cara membuat kompos, dan menyebutkan usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia Membuat laporan cara membuat kompos, dan membuat laporan hasil pengamatan dan rencana pemeliharaan ekosistem di lingkungan manusia Membuat gambar ilustrasi langkah-langkah membuat kompos, dan melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar untuk membuat gambar ilustrasi | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Cermat Disiplin Teliti Bertanggung jawab Mandiri <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gerak dasar langkah dan ayun lengan dengan mengikuti irama tanpa menggunakan alat Usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia Gambar ilustrasi <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan, untuk menunjukkan gerak dasar langkah dan ayun lengan dengan mengikuti irama tanpa menggunakan alat Mengkombinasikan gerak dasar langkah dan ayunan lengan bertema budaya daerah dan nasional mengikuti irama (ketukan) dengan musik dalam aktivitas gerak ritmik Menuliskan informasi dari teks laporan buku tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia dalam bentuk peta pikiran Membuat laporan tertulis tentang usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia Menyebutkan usaha-usaha memelihara ekosistem di lingkungan manusia Membuat gambar ilustrasi langkah-langkah membuat kompos |
|  | <ul style="list-style-type: none"> Membaca informasi dari teks bacaan, dan menunjukkan keanekaragaman ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Melakukan kegiatan simulasi pasar, dan menceritakan pengalaman atau peristiwa dalam membantu warga dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi Menggambar ilustrasi kondisi pasar, dan melakukan pengamatan/observasi terhadap suasana lingkungan sekitar dan menggunakannya untuk membuat gambar ilustrasi Membuat syair dan mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan Mengolah informasi dari bacaan, dan menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat Menguraikan penjelasan tentang bentuk, fungsi dan peran lembaga pendidikan, dan membuat artikel sederhana mengenai manusia Indonesia dan aktivitasnya yang terkait dengan fungsi dan perannya di lembaga sosial, ekonomi, dan budaya | <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> Cermat Percaya diri Mandiri Teliti Bertanggung jawab <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Keanekaragaman ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Pasar Ilustrasi kondisi pasar Syair tentang interaksi masyarakat Indonesia Bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan keanekaragaman ekonomi dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan masyarakat Simulasi pasar, dan menceritakan pengalaman atau peristiwa Menggambar ilustrasi kondisi pasar Membuat syair dan mendeskripsikan interaksi masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kebhinekaan Menjelaskan bentuk, fungsi, dan peran kelembagaan pendidikan yang ada di masyarakat |

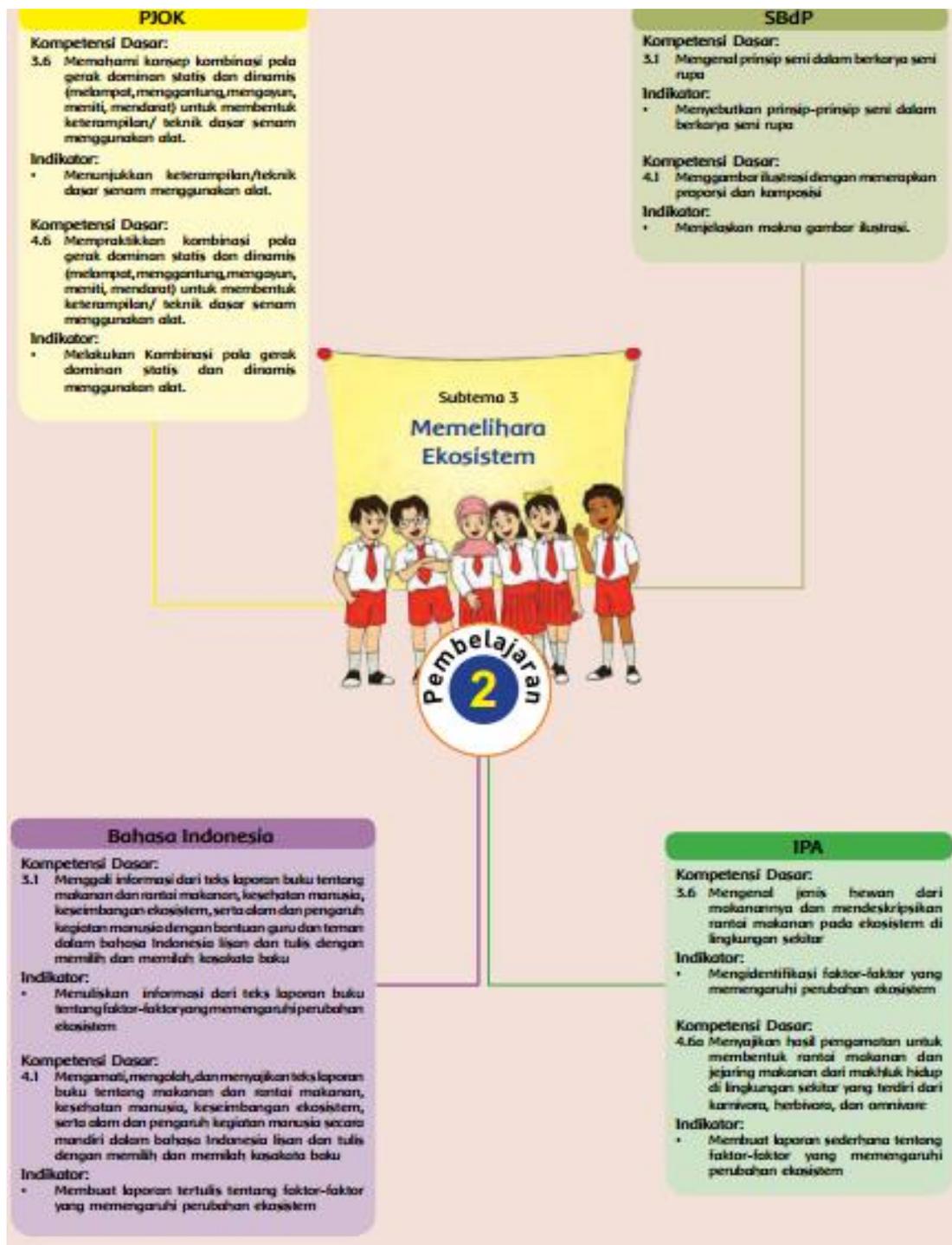
Bagan 2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran

Pemetaan Indikator Pembelajaran 1



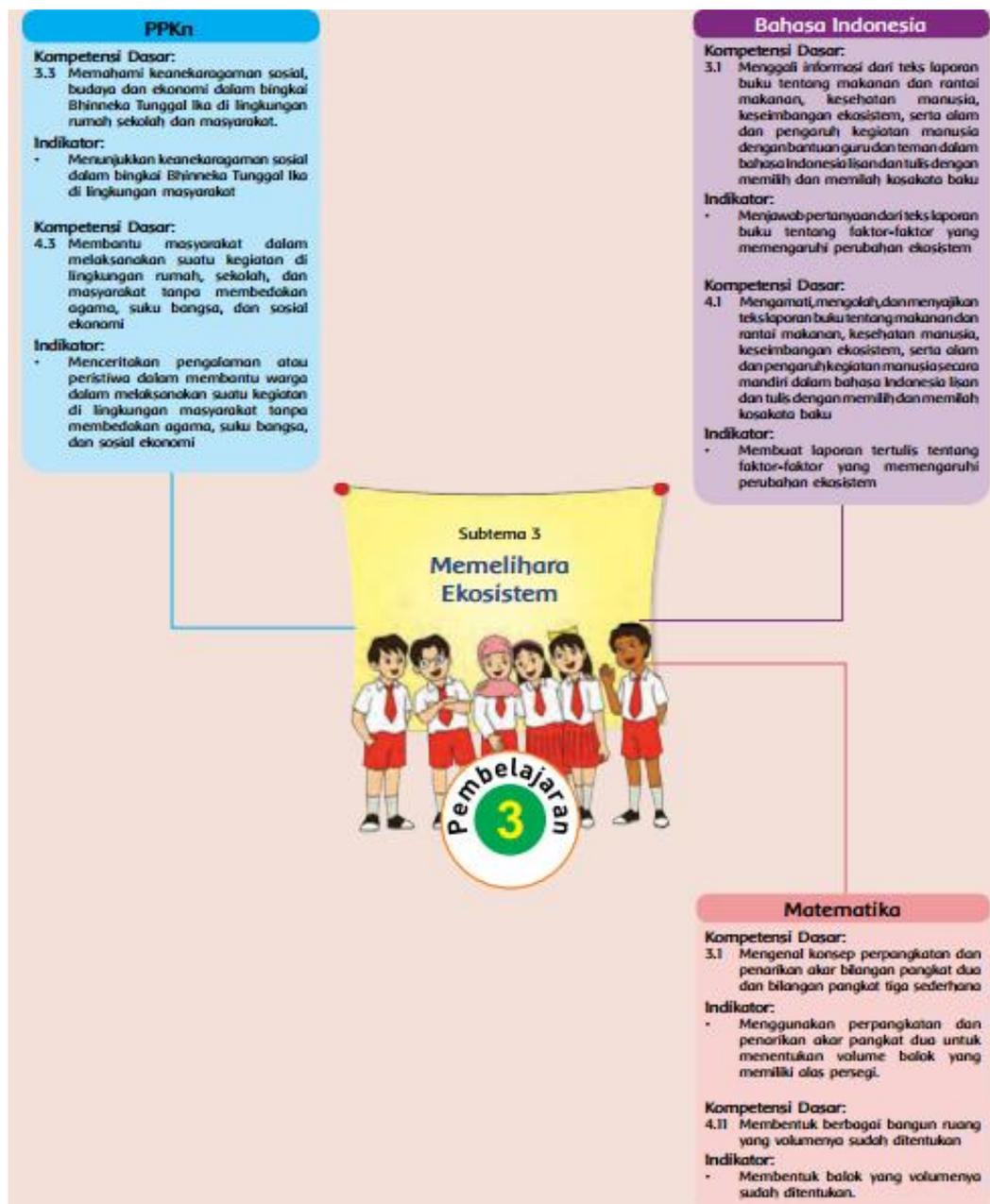
Bagan 2.5 Pemetaan Indikator Pembelajaran 1

Pemetaan Indikator Pembelajaran 2



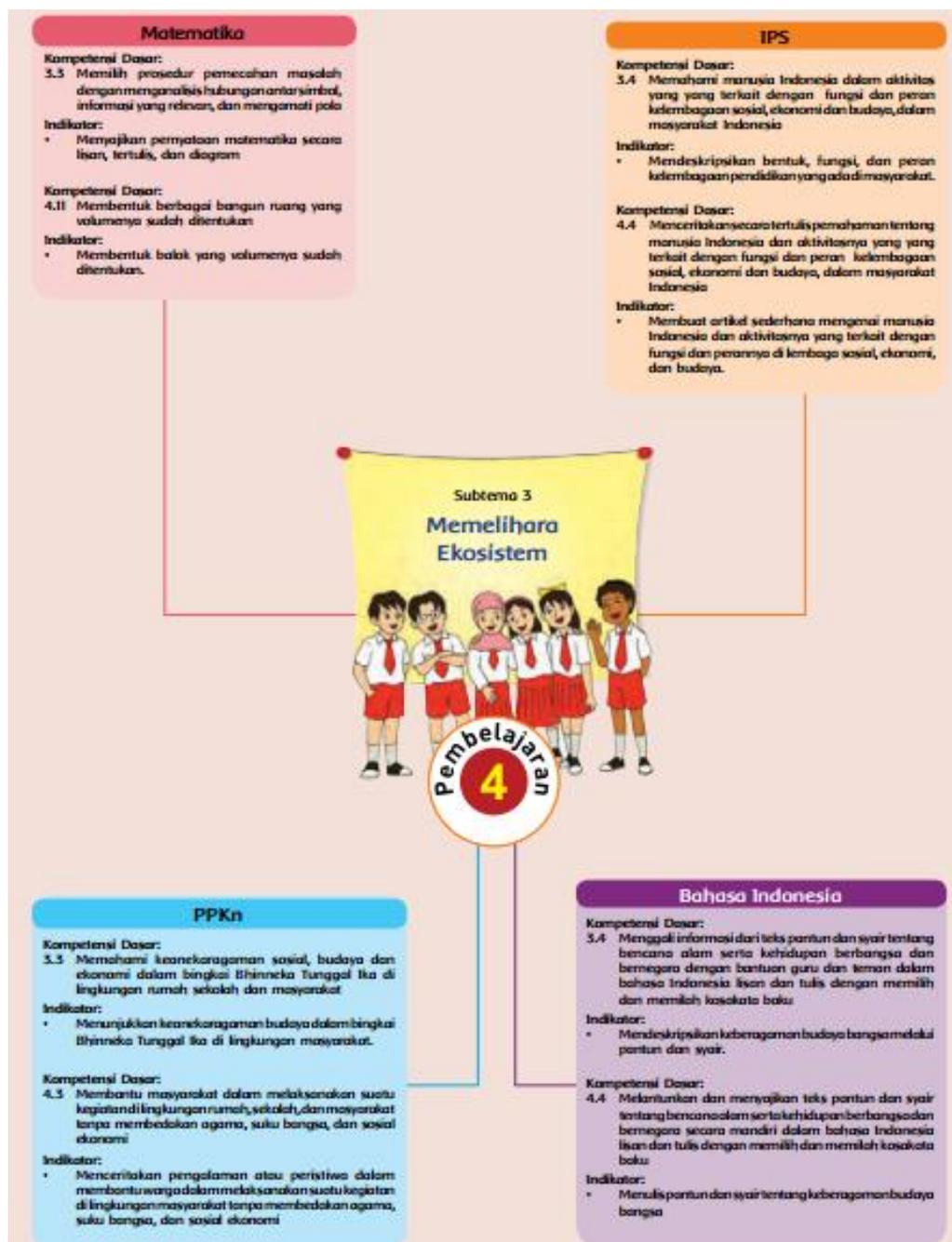
Bagan 2.6 Pemetaan Indikator Pembelajaran 2

Pemetaan Indikator Pembelajaran 3



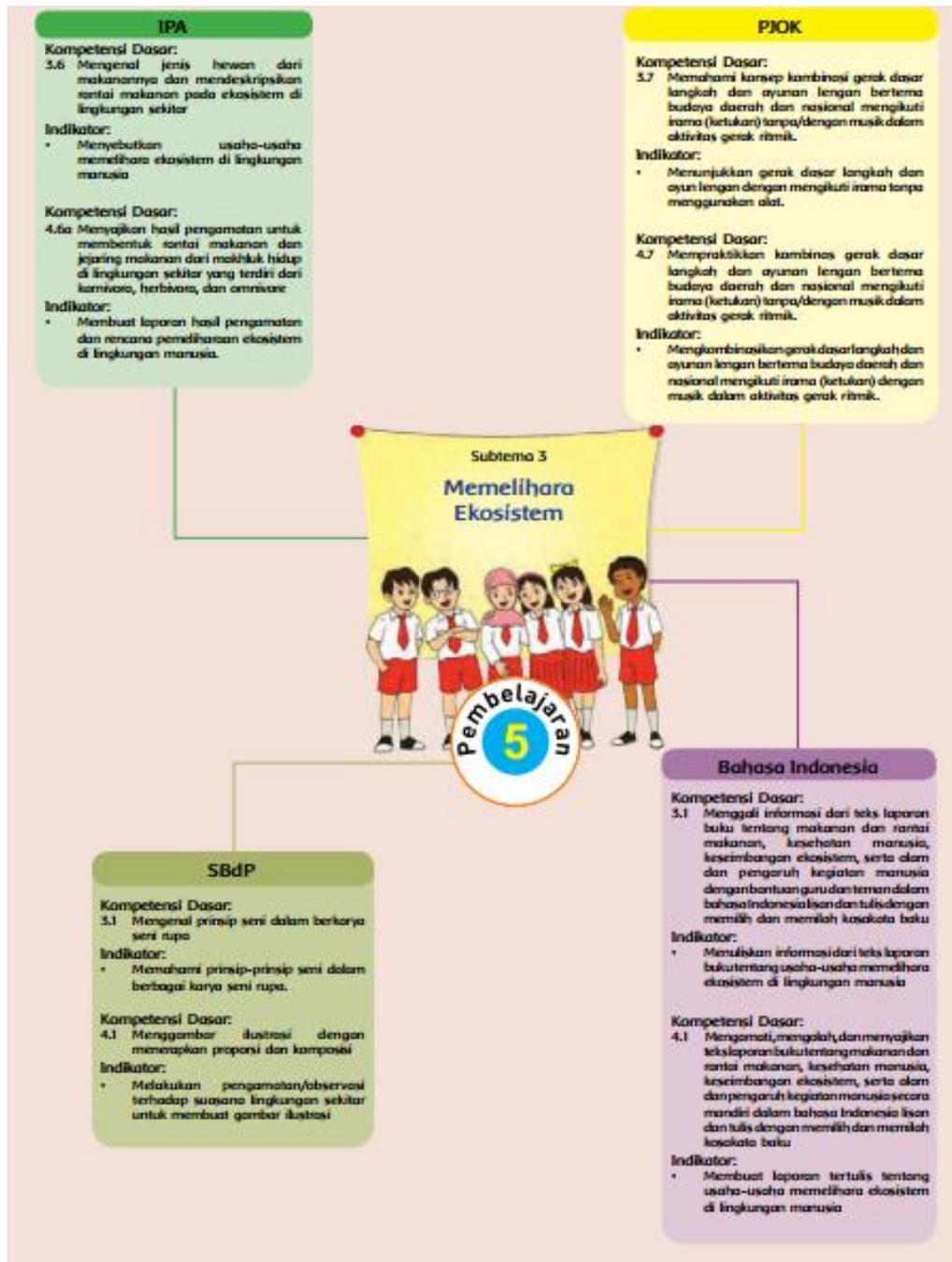
Bagan 2.7 Pemetaan Indikator Pembelajaran 3

Pemetaan Indikator Pembelajaran 4



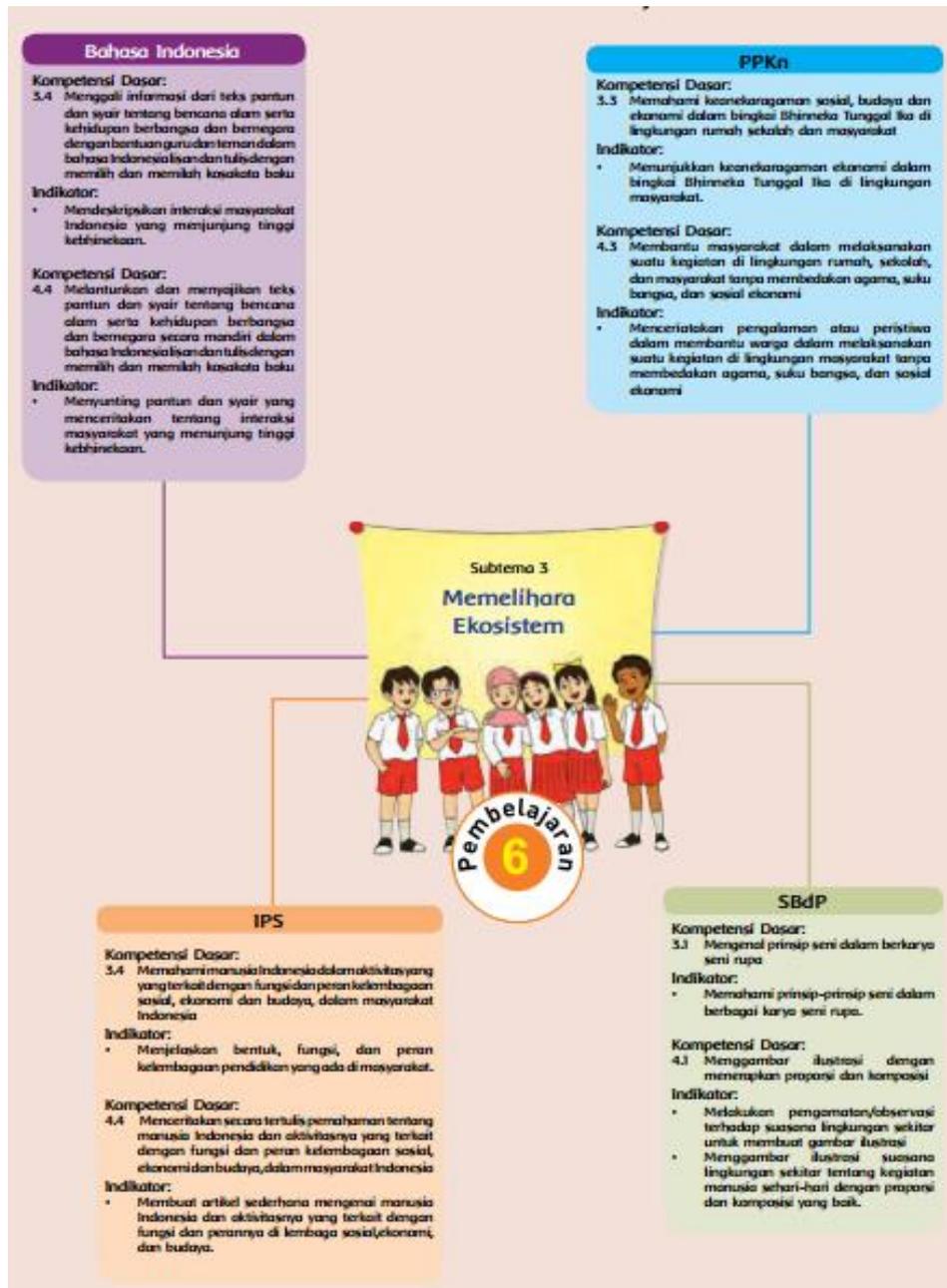
Bagan 2.8 Pemetaan Indikator Pembelajaran 4

Pemetaan Indikator Pembelajaran 5



Bagan 2.9 Pemetaan Indikator Pembelajaran 5

Pemetaan Indikator Pembelajaran 6



Bagan 2.10 Pemetaan Indikator Pembelajaran 6

B. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Nama Peneliti : Riri Nurul Indah Safitri

Tahun Penelitian : 2016

Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Untuk Menumbuhkan Sikap Rasa Percaya Diri Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV.

Penelitian ini dilaksanakan berawal dari pengamatan dan diskusi dengan guru yang menyatakan bahwa siswa kelas IV-B masih banyak yang merasa kurang semangat dan cenderung diam ketika pembelajaran tematik dalam tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang cara mengefektifkan penggunaan model *Problem Based Learning* untuk menumbuhkan sikap rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas IV-B SD Negeri Asmi Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart. PTK ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus menggunakan 4 tahap penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas menghasilkan hasil yang maksimal dibuktikan dengan pencapaian hasil nilai rata-rata siswa setiap siklusnya meningkat. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I memperoleh skor rata-rata 2,2 sedangkan hasil yang diperoleh pada siklus II memperoleh skor rata-rata 2,9. Nilai aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh skor rata-rata 2,5. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,56. Sementara pada hasil penilaian terhadap rasa sikap percaya siswa pada siklus I memperoleh skor rata-rata 1,96 sedangkan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 3,27. Lalu pencapaian hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya meningkat. Data yang diperoleh mulai dari siklus I yakni 66,67 sedangkan pada siklus II memperoleh 85,83. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh siswa maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning*, sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dalam tema indahny kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsaku dapat meningkat.

2. Nama Peneliti : Nurlita Ratna Sari
 Tahun Penelitian : 2016
 Judul : Penerapan Model *PBL* Untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Serta Menumbuhkan Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model *PBL* untuk Menumbuhkan Sikap Percaya Diri dan tanggung Jawab Dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan siswa di kelas IV SDN Rancaekek 09 yang tidak memiliki sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam pembelajaran karena guru sering menggunakan ceramah konvensional, sedangkan dengan model-model pembelajaran yang lain khususnya model *PBL* belum pernah dilaksanakan. Perumusan masalah dalam

penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model *PBL* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model *PBL* dalam pembelajaran IPS SK 1. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi KD 1.5 Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN Rancaekek 09. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan sistem siklus yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Dalam setiap siklusnya dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *PBL* yang terdiri dari 6 tahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *PBL* dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata peningkatan siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar yaitu sebelum diberikan tindakan adalah 60 kemudian pada siklus I menjadi 77 dan pada siklus II menjadi 90,7. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa penelitian tindakan kelas tersebut, sikap percaya diri dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS meningkat setelah pembelajaran menggunakan model *PBL*.

3. Nama Peneliti : Fetty Rosalina Pratiwi
 Tahun Penelitian : 2016
 Judul : Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa permasalahan diantaranya: (1) Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan; (2) Pembelajaran tidak interaktif; (3) Kurangnya tanggung jawab siswa; (4) Guru masih mendominasi pembelajaran sementara siswa

pasif. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan model *PBL*; (2) untuk mengetahui respon siswa dalam menggunakan model *PBL*; (3) untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *PBL*; (4) untuk mengetahui aktivitas guru selama menggunakan model *PBL*; (5) untuk mengetahui dokumen guru (RPP) menggunakan model *PBL*; (6) untuk mengetahui sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan model *PBL*. Model *PBL* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa. Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Asmi sebanyak 35 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan peningkatan sikap tanggung jawab dan hasil belajar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian pada siklus I rata-rata sikap tanggung jawab yaitu sebesar 68% (cukup) sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 68 (54% skor siswa mencapai KKM), pada siklus II diperoleh rata-rata sikap tanggung jawab sebesar 87% (baik) sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 80,4 (92% skor siswa mencapai KKM). Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung. Dengan demikian pendekatan *PBL* dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil. Untuk itu, jika peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V SDN Rancasawo 03 pada tema Ekosistem, maka Sikap Tanggung Jawab dan Hasil Belajar siswa akan meningkat. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan dan gambaran kepada guru mengenai cara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran menggunakan model ini pada tema atau materi ajar yang berbeda.

C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi. Karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk hidup dimasa depan. Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah melalui pembelajaran *Problem Based Learning*.

Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh. Psikologik memandang pendidikan dari aspek tingkah laku individu, yaitu mengartikan pendidikan sebagai perkembangan kapasitas individu secara optimal (Syaiful Sagala, 2003, hlm 6).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan kondisi awal yang ditemukan. Guru menerapkan metode konvensional (ceramah) pada saat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Padahal yang diharapkan adalah pembelajaran menggunakan metode yang melibatkan siswa untuk aktif pada saat belajar secara menyeluruh, fisik maupun mental. Dengan demikian potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, sikap mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi kondisi awal peserta didik seperti dijelaskan dalam latar belakang diketahui bahwa siswa cenderung merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, kurangnya kesadaran diri siswa untuk ingin belajar dengan baik dan tidak adanya rasa percaya diri siswa untuk mengerjakan soal di depan papan tulis atau mengeluarkan pendapatnya terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya membuat hasil belajar siswa menjadi rendah. Siswa menjadi pasif dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran rendah, karena guru cenderung mendominasi kegiatan. Di dalam kegiatan pembelajaran juga lebih banyak bersifat *text book oriented*. *Text book oriented* yaitu hanya memindahkan pengetahuan secara utuh yang ada di kepala guru kepada kepala murid. Akibatnya guru merasa telah mengajar dengan baik, namun pada kenyataannya murid tidak belajar.

Hal tersebut membuat sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di dalam kelas rendah. Aktivitas yang dilakukan lebih banyak

berorientasi kepada guru bukan siswa. Oleh karena itu penulis berupaya menerapkan model *Problem Based Learning* sehingga diharapkan dengan menggunakan model ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab dan hasil belajar siswa di kelas V SDN Rancasawo 03 pada subtema Memelihara Ekosistem.

Dalam teknik ini peneliti memperhatikan latar belakang siswa, pengalaman siswa, dan membantu siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga lebih bermakna. Sekaligus siswa dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu meningkatkan sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

Menurut Arends dalam Abbas (2000, hlm. 13) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Dengan demikian proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih efektif dan efisien jika guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Model *Problem Based Learning* diperkirakan dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa dapat belajar lebih aktif dengan cara menyelesaikan permasalahan nyata dengan menyusun pengetahuannya sendiri. Sehingga hal tersebut dapat membuat sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa meningkat.

Hasil penelitian Riri Nurul Indah Safitritahun menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi 85,83%, hasil penelitian dari Nurlita Ratna Sari menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa dapat meningkat menjadi 90,7% dan hasil penelitian dari Fetty Rosalina Pratiwi menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar siswa dapat meningkat

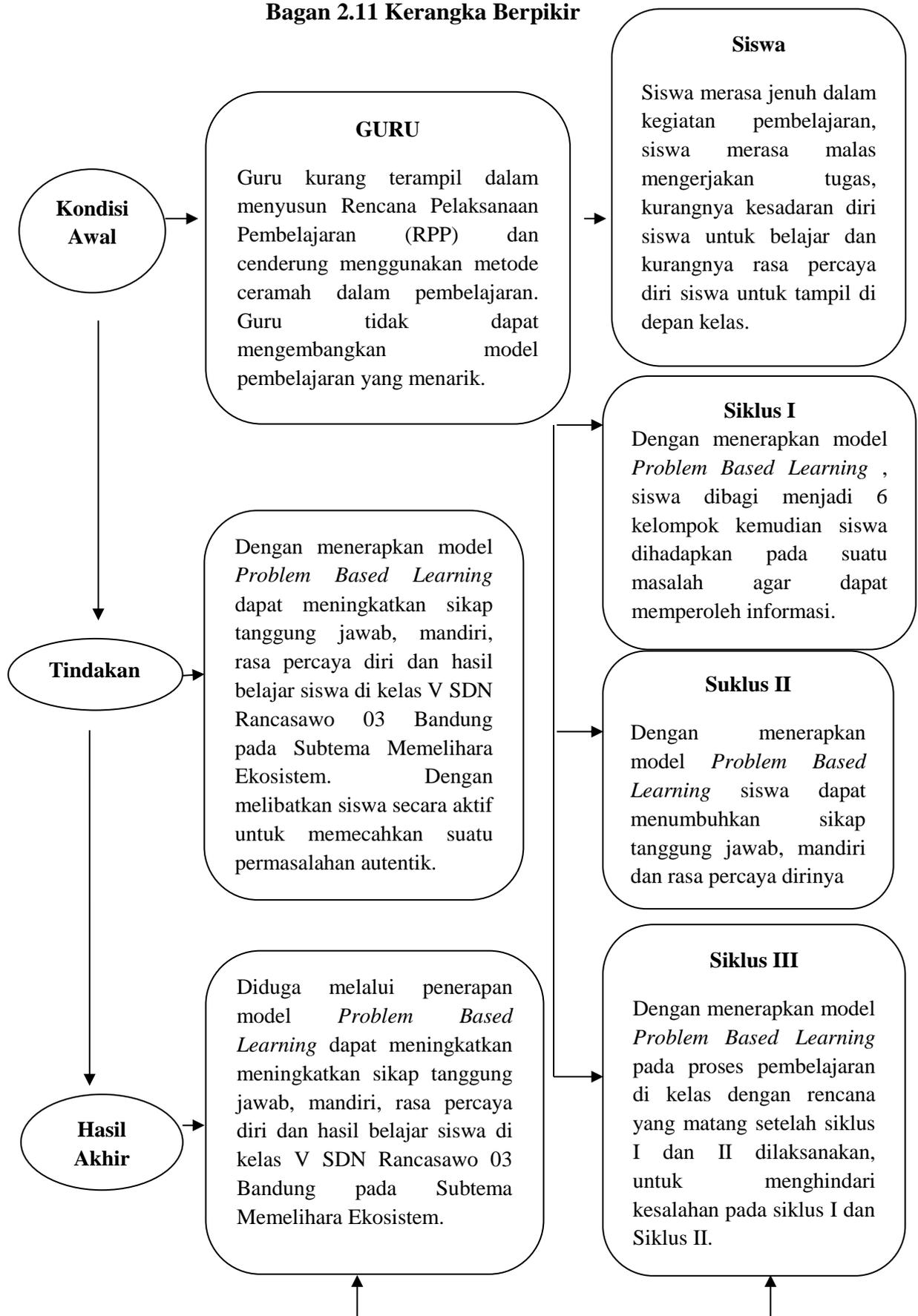
menjadi 92%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan diatas maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema Memelihara Ekosistem di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung.

Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus. Setiap siklus akan diadakan refleksi untuk melihat perkembangan serta perubahan sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Dan pada akhirnya di siklus tiga hasil penelitian akan memperlihatkan perubahan siswa, apakah sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa dapat meningkat pada kondisi akhir atau tidak.

Adapun bagan kerangka berfikir dalam penerapan model *Problem Based Learning* ini ialah dengan cara peneliti melibatkan kondisi awal guru dan siswa, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga siklus dimana setiap siklus diterapkan model *Problem Based Learning* untuk mengatasi kondisi awal guru dan siswa seperti yang disajikan dalam bagan dibawah ini :

Bagan 2.11 Kerangka Berpikir



D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Model *Problem Based Learning* adalah salah satu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk dapat membuat siswa memecahkan berbagai permasalahan autentik yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada subtema Memelihara Ekosistem di kelas V SDN Rancasawo 03, dengan menggunakan model pembelajaran ini dapat meningkatkan sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis

a) Hipotesis Tindakan Secara Umum

Jika model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan pada Tema Ekosistem Subtema Memelihara Ekosistem maka sikap tanggung jawab, mandiri, rasa percaya diri dan hasil belajar siswa di kelas V di SD Negeri Rancasawo 03 akan meningkat.

b) Hipotesis Tindakan Secara Khusus

- 1) Jika rencana perencanaan disusun dengan baik dan benar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka hasil belajar siswa pada Subtema Memelihara Ekosistem di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung akan meningkat
- 2) Jika pelaksanaan pada Subtema Memelihara Ekosistem diterapkan dengan baik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, maka hasil belajar siswa pada Subtema Memelihara Ekosistem di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung akan meningkat
- 3) Jika pada pembelajaran Subtema Memelihara Ekosistem diterapkan model *Problem Based Learning*, maka dapat diketahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pada saat pembelajaran berlangsung dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung
- 4) Jika pada pembelajaran subtema Memelihara Ekosistem digunakan model *Problem Based Learning*, maka Sikap Tanggung Jawab, Sikap Mandiri, Rasa Percaya Diri siswa di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung akan meningkat

- 5) Jika pada pembelajaran Subtema Memelihara Ekosistem diterapkan model *Problem Based Learning*, maka sikap hasil belajar siswa di kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung akan meningkat